

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh antara efikasi diri dan iklim kerja terhadap kinerja guru SMAN 9 Jakarta Timur, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan kinerja guru. Hal ini berarti bahwa jika efikasi diri meningkat, maka kinerja guru akan meningkat, dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif antara iklim kerja dengan kinerja guru. Hal ini berarti bahwa jika iklim kerja baik, maka kinerja guru akan meningkat, dan sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dan iklim kerja terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik efikasi diri dan iklim kerja, maka semakin baik kinerja guru, dan sebaliknya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan iklim kerja terhadap kinerja guru SMAN 9 Jakarta Timur. Efikasi diri dan iklim kerja yang diperoleh dalam pekerjaan seorang guru ternyata mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui skor dimensi efikasi diri yang paling tinggi adalah magnitude (keyakinan diri) pada indikator meyakini profesi guru yang dijalankan. Hal ini berarti efikasi diri yang paling besar dalam individu seorang guru adalah keyakinan terhadap profesi guru. Sedangkan dimensi yang paling rendah generalitas dengan indikator bertanggung jawab terhadap tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang masih kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas di sekolah.
2. Iklim kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor dimensi paling tinggi adalah pada ekologi/fisik dengan indikator kebersihan dan keindahan lingkungan. Sedangkan skor dimensi paling rendah adalah budaya dengan indikator menjalankan tata tertib sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dan warga sekolah selalu menjaga kebersihan dan keindahan sekolah demi menunjangnya proses KBM. Namun masih terdapat beberapa guru yang kurang peduli terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Efikasi diri dan iklim kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Pengaruh antara kedua faktor tersebut yaitu sebesar 39,3%, dan sisanya merupakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor lain tersebut juga harus dimiliki oleh setiap

individu seorang guru disamping kedua faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini agar upaya meningkatkan kinerja guru bisa tercapai.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat di rumuskan beberapa saran. Perumusan saran penelitian menekankan pada upaya untuk meningkatkan efikasi diri dan iklim kerja sehingga kinerja guru pada SMAN 9 Jakarta Timur dapat diwujudkan dan dapat ditingkatkan.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu dalam perbaikan efikasi diri akan meningkatkan kinerja guru. Kepada guru SMAN 9 Negeri Jakarta untuk meningkatkan efikasi diri misalnya dengan mengikuti seminar, pelatihan atau program pengembangan kompetensi guru, maka diharapkan rasa keyakinan terhadap kemampuan diri akan meningkatkan sehingga standar kinerjanya akan menjadi lebih tinggi kinerja guru akan menjadi lebih baik. Selain itu, dalam meningkatkan kinerja juga dipengaruhi oleh iklim kerja, pihak-pihak yang ada di sekolah bersama-sama bersinergi mewujudkan iklim kerja yang kondusif, dengan berhubungan yang harmonis, mengembangkan pola komunikasi berbagai arah, serta menciptakan dan mengembangkan cara berpikir positif, kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan komunikasi yaitu terfokus pada melaksanakan layanan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu dalam

meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah hendaknya dapat memberikan arahan dan mengatur peran-peran yang harus dilakukan oleh seorang guru, melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, mendengarkan saran dan pendapat guru, memberikan motivasi, melakukan interaksi dan melibatkan peran guru sehingga guru dapat dapat menunjukkan kinerjanya dengan lebih baik lagi. Selain itu, guru juga sebaiknya memberikan ketersediaan waktunya dengan membuat jadwal bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

3. Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan *generality* dalam diri setiap guru yaitu terfokus pada bertanggung jawab terhadap tugas. Guru dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas yaitu dengan kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan membuat program supervisi serta melaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan misalnya dengan perlu ditambahkan sikap kompetitif dikalangan guru seperti dengan cara memberikan keteladanan dalam bekerja, mengapresiasi atau dengan pemberian reward, sebab perbandingan kemampuan guru satu dengan yang lainnya akan lebih meningkatkan rasa tanggungjawab yang dimiliki setiap guru.
4. Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan Budaya dalam diri setiap guru yaitu terfokus pada menjalankan tata tertib sekolah. Kepala sekolah memberikan program tindak lanjut terhadap seluruh warga sekolah yang melanggar tata tertib seperti memberlakukan sistem point bagi setiap yang melanggar demi terciptanya iklim yang kondusif. Penekanan kepada guru

atas tugas utamanya yaitu mendidik dan mengajar peserta didik disekolah, guru menyadari bahwa salah satu tugas pendidikan dan pengajaran di sekolah adalah mewariskan dan mempertahankan nilai dan kebiasaan-kebiasaan untuk menaati tata tertib yang berlaku di sekolah untuk menegakkan disiplin yaitu menegur dan menindaklanjuti apabila mengetahui pelanggaran yang terjadi. Guru BK sebaiknya membuat data dan grafik untuk perkembangan siswa yang bermasalah sehingga dapat dibuat kebijakan dan tidak terjadi pelanggaran yang sama.